

**MEMBANGUN PESANTREN BERKELANJUTAN GUNA MENDUKUNG SDG'S 2030:
KKN PESANTREN PADA PONPES AL-HAMIDY 2 PAMEKASAN**

Fachri Hilza Aimar Wiantoro¹, Mikail Randu Rayyana², Dimas Yusron Kamil³, Musa⁴, Adi Satria Darmawan⁵, Hessel Faza Adiyatma⁶, Naufal Fatachul Rizqulloh⁷, Rayhan Alfarizky Putra⁸, Arifudin Maunillah Muhamad⁹, Fitri Fadhilah Sumiarsa¹⁰

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Alamat e-mail : ¹23034010135@student.upnjatim.ac.id,

Alamat e-mail : ²fitri.fadhilah.fisip@upnjatim.ac.id,

ABSTRACT

Islamic boarding schools (pesantren) play a strategic role in shaping students' character while developing their knowledge and practical skills through contextual and daily-life-based learning. However, environmental management and the use of technology within pesantren still require improvement, particularly in waste segregation, organic waste processing, land utilization, and digital literacy. This community service program aimed to improve the knowledge, skills, and participation of students at Al Hamidy 2 Islamic Boarding School in Kadur, Pamekasan, in environmental management and the productive and sustainable use of technology. The program employed a participatory approach through several stages, including socialization, training, hands-on practice, mentoring, monitoring, and evaluation. The activities consisted of developing waste bins and segregating organic and inorganic waste, producing compost, planting and applying compost, establishing a simple hydroponic system, and strengthening digital literacy. These activities were designed as an integrated system in which organic waste could be processed into compost and subsequently utilized for planting activities, while hydroponics served as a practical medium for developing students' agricultural skills and making efficient use of available space. Digital literacy activities were directed toward strengthening students' ability to access, process, document, and disseminate information productively. This program is expected to foster better environmental management practices, enhance students' practical and digital literacy skills, and encourage the development of a cleaner, more productive, independent, and sustainable environment.

Keywords: community service, Islamic boarding school, sustainable

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sekaligus meningkatkan kapasitas santri melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kehidupan sehari-hari. Namun, pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan teknologi di lingkungan pesantren masih memerlukan penguatan, khususnya dalam pemilahan sampah, pengolahan sampah organik, pemanfaatan lahan, dan literasi digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi santri Ponpes Al Hamidy 2 Kadur dalam pengelolaan lingkungan serta pemanfaatan teknologi secara produktif dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Program yang dilaksanakan meliputi pembuatan tempat sampah dan pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos, penanaman serta pengaplikasian kompos, pembuatan hidroponik, dan digitalisasi literasi. Rangkaian kegiatan dirancang secara terintegrasi sehingga sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai bahan kompos, kemudian digunakan dalam kegiatan penanaman, sementara hidroponik menjadi sarana pengembangan keterampilan budidaya tanaman dengan pemanfaatan ruang secara efektif. Digitalisasi literasi diarahkan untuk memperkuat kemampuan santri dalam mengakses, mengolah, mendokumentasikan, dan menyebarkan informasi secara produktif. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan pengelolaan lingkungan yang lebih baik, meningkatkan keterampilan praktis dan literasi digital santri, serta mendorong terbentuknya budaya pesantren yang bersih, produktif, mandiri, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, pesantren, keberlanjutan

A. Pendahuluan

SDGs adalah singkatan dari Sustainable Development Goals, atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. SDGs merupakan serangkaian tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-

Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia hingga tahun 2030 (Del Rio et.al,2021). Terdapat 17 tujuan SDGs yang mencakup berbagai aspek pembangunan seperti pengentasan kemiskinan, ketahanan lingkungan, kesetaraan gender,

pendidikan berkualitas, dan perdamaian serta keadilan. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menjadi panduan bagi negara-negara anggota PBB dalam mengembangkan kebijakan pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Melalui kegiatan pengabdian ini, berbagai komunitas dan individu dapat langsung terlibat dalam implementasi dan pemenuhan tujuan-tujuan SDGs di tingkat lokal. Dengan demikian, pengabdian ke masyarakat tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi komunitas lokal, tetapi juga berperan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan secara global sesuai dengan SDGs. (Husein [et.al](#),2022). Salah satu komunitas lokal yang lekat dengan masyarakat Indonesia ialah pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan peningkatan kualitas SDM sekitar. Oleh sebab itu pesantren memiliki peran besar berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan masyarakat.

Daerah dengan tradisi pesantren yang kuat adalah Kecamatan Kadur, Pamekasan, Jawa Timur. Pesantren

di wilayah Kadur menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun karakter dan kehidupan sosial santri. Salah satu pondok pesantren di kecamatan tersebut yang memiliki pengaruh cukup besar adalah Pondok Pesantren Al Hamidy 2. Melalui keterlibatan langsung antara pengasuh, ustaz, dan santri, penelitian tentang pesantren di Kadur menunjukkan bahwa proses pendidikan pesantren dapat diarahkan pada pengembangan kepribadian dan kedisiplinan peserta didik (Abidin, 2024).

Berdasarkan hal diatas pondok pesantren memiliki potensi besar sebagai penggerak masyarakat. Sehingga keberadaan ponpes Al-Hamidy 2 ini memiliki relevansi strategis sebagai mitra kegiatan dalam mewujudkan kemandirian masyarakat berkelanjutan. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yakni kebersihan lingkungan, kurangnya kegiatan yang menunjang produktivitas terintegrasi ekonomi mandiri, dan kurang

optimalnya pemanfaatan fasilitas teknologi. Hal tersebut juga menunjukkan hampir 60% siswa pondok kurang dalam literasi digital.

Dengan latar belakang diatas, penulis berkeinginan dalam membuat sebuah program yang terintegrasi dengan tujuan SDG 2030 menuju masyarakat mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, Penelitian ini dilakukan saat melakukan kegiatan KKN-Tematik. Sehingga tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan dan juga bahan evaluasi pimpinan pesantren terkait.

B. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Hamidy 2, Kecamatan Kadur, Pamekasan mencakup pendekatan partisipatif yang melibatkan aktivitas kolaboratif antara para peneliti dan seluruh warga pondok pesantren. Penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan bersama dengan pengurus pondok dan santri, melalui berbagai dialog dan diskusi terbuka. Selanjutnya, dilakukan perencanaan bersama untuk mengembangkan solusi yang relevan dan berkelanjutan

bagi tantangan ekonomi, teknologi, atau masalah sosial yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa hasil penelitian bermanfaat secara praktis bagi masyarakat, tetapi juga berintegrasi nilai pendidikan dan membangun kapasitas dalam mengatasi masalah di tingkat komunitas.

Berikut merupakan tahapan dalam merealisasikan program :

1. Data dari hasil interaksi dalam diskusi kelompok tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi/data yang padat tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan keluhan dan permasalahan umum yakni kebersihan lingkungan, kurangnya kegiatan produktif selain keagamaan, dan rendahnya pengetahuan literasi digital para santri. Oleh sebab itu diskusi dengan pihak pengurus pondok dan

perwakilan santri menghasilkan beberapa program kerja utama yakni:

- a. Pembuatan Kompos dan perencanaan pengolahan sampah
- b. Pembuatan Hidroponik
- c. Penguatan literasi digital

1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan partisipatif dan praktik langsung yang melibatkan pengurus pondok dan santri. Pelaksanaan dilakukan dengan tahapan sosialisasi, praktik dan pendampingan. Selanjutnya dilakukan evaluasi dan mentoring untuk mengukur keberhasilan program dan ketercapaian tujuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Indikator SDG's

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Ponpes Al-Hamidy 2 ini tentunya mengarah pada ketercapaian dukungan pada *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2030. Ketercapaian dukungan ini tercermin pada point ke-4 yakni pendidikan berkualitas melalui penguatan literasi digital dengan pembelajaran berbasis pengenalan

komputer bagi santri. Kemudian dukungan pada point ke-11 pemukiman dan kota yang berkelanjutan dan point ke-12 konsumsi dan produksi bertanggung jawab melalui kegiatan pembuatan kompos dan pembuatan alat sampah sebagai bentuk kegiatan pengelolaan lingkungan.

Pentingnya indikator SDGs ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan serta kesenjangan yang ada dalam mencapai setiap tujuan pembangunan. Dengan data yang akurat dan terukur, pemerintah desa dan para pemangku kepentingan lokal dapat mengidentifikasi area-area prioritas yang perlu diperbaiki atau diperkuat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Kuswara dan Burhanudin, 2023). Dengan demikian, implementasi indikator SDGs tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan pembangunan di tingkat desa, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

2. Pengabdian Pada Pesantren

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ada berikut merupakan beberapa hasil kegiatan pengabdian yang mampu memberikan dampak penguatan SDG's pada pesantren:

a. Literasi Digital

Kegiatan pembelajaran pengenalan Microsoft di lingkungan pondok pesantren memiliki relevansi yang signifikan dengan beberapa indikator SDGs, terutama SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). Melalui program ini, para siswa diperkenalkan pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang merupakan keterampilan esensial di era digital saat ini. Mereka belajar menggunakan aplikasi Microsoft seperti Word, Excel, dan PowerPoint, yang tidak hanya meningkatkan literasi digital mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih berdaya saing.

Gambar 1. Sosialisasi awal

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pencapaian SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Dengan memperkenalkan teknologi seperti Microsoft Office, para siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan infrastruktur digital di desa mereka. Infrastruktur digital yang kuat adalah prasyarat untuk integrasi global dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan akses terhadap informasi dan peluang bagi masyarakat di tingkat lokal.



*Gambar 2. Praktik dan Pembelajaran
Literasi digital*

Selain dampak langsung terhadap SDG 4 dan SDG 9, kegiatan ini juga menggambarkan komitmen terhadap SDG 10 (Pengurangan Ketimpangan). Dengan memberikan pelatihan TIK kepada semua siswa tanpa membedakan gender atau latar belakang sosial ekonomi, sekolah menciptakan kesempatan yang setara untuk semua anak untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang inklusif. Ini juga membantu mengurangi kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan, memastikan bahwa para santri memiliki akses yang setara terhadap peluang pendidikan dan kemajuan teknologi.

b. Pembuatan Hidroponik

Pembuatan hidroponik di Ponpes Al-Hamidy 2 Pamekasan diawali dengan tahap persiapan alat dan bahan yang mudah diperoleh serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan pesantren. Sistem hidroponik sederhana digunakan agar santri dapat memahami prinsip dasar budidaya tanaman tanpa bergantung pada lahan tanah yang luas. Alat yang dipersiapkan meliputi wadah atau

instalasi hidroponik, net pot, kain flanel sebagai media penyalur air, tempat penampungan nutrisi, serta benih tanaman, sedangkan bahan pendukung berupa media tanam dan larutan nutrisi hidroponik. Tahap persiapan ini juga menjadi bagian dari edukasi kepada santri mengenai fungsi setiap komponen sehingga mereka tidak hanya mengikuti prosedur, tetapi memahami prinsip kerja sistem hidroponik.



*Gambar 3. Pembuatan Instalasi
Hidroponik Bersama Santri*

Tahap berikutnya adalah penyemaian benih dan persiapan media tanam sebelum tanaman dipindahkan ke instalasi hidroponik. Benih terlebih dahulu disemai pada media yang mampu mempertahankan kelembaban hingga menghasilkan bibit yang cukup kuat untuk dipindahkan. Setelah bibit mulai tumbuh, tanaman ditempatkan pada net pot dengan posisi akar dapat

memperoleh air dan nutrisi secara optimal. Dalam proses ini, santri dilibatkan secara langsung untuk melakukan penyemaian, memindahkan bibit, serta memastikan posisi tanaman sesuai agar pertumbuhannya tidak terganggu.



Gambar 4. Hasil Hidroponik

Setelah instalasi tersusun, larutan nutrisi disiapkan dengan konsentrasi yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan dimasukkan ke dalam wadah penampungan. Air dan nutrisi kemudian disalurkan menuju akar tanaman melalui media yang digunakan sehingga tanaman memperoleh unsur hara tanpa menggunakan tanah. Santri diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga ketersediaan air, kebersihan instalasi, dan kondisi tanaman selama proses pertumbuhan. Kegiatan pemantauan dilakukan secara berkala

untuk mengamati pertumbuhan tanaman sekaligus mengenali kendala seperti kekurangan air, perubahan kondisi daun, atau gangguan pada sistem penyaluran nutrisi.

Tahap terakhir adalah pemeliharaan dan evaluasi hasil budidaya hidroponik yang dilakukan secara bersama-sama oleh santri dan pengelola pesantren. Pemeliharaan mencakup pemeriksaan kondisi air dan nutrisi, pembersihan instalasi, pengamatan pertumbuhan tanaman, serta penanganan apabila ditemukan gangguan selama masa budidaya. Keterlibatan santri secara rutin diharapkan dapat membentuk keterampilan praktis, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap pemanfaatan lingkungan secara produktif. Dengan demikian, pembuatan hidroponik tidak hanya menghasilkan sarana budidaya tanaman, tetapi juga menjadi media pembelajaran aplikatif yang dapat dikembangkan secara mandiri dan berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Sehingga kegiatan ini dapat dikatakan langkah awal menuju gaya hidup pesantren mandiri. Kegiatan produktif ini mampu menciptakan

kebiasaan mandiri yang mampu memutar roda perekonomian kreatif di dalam pesantren. Selain itu, menggabungkan aspek edukasi dan pemanfaatan sumber daya manusia sebagai media pembelajaran bagi santri yang mengarah pada kewirausahaan. Pemanfaatan ruang secara efisien dan SDM yang ada ini menjadi aktivitas yang bernilai guna.

c. **Pembuatan Kompos dan Pemilahan sampah**

Kegiatan pembuatan kompos di Ponpes Al-Hamidy 2 Pamekasan diawali dengan edukasi dan praktik pemilahan sampah berdasarkan karakteristiknya, yaitu sampah organik dan anorganik. Pemilahan dilakukan sejak dari sumber dengan menyediakan tempat sampah yang berbeda sehingga sampah organik seperti sisa makanan dan dedaunan dapat dikumpulkan secara khusus untuk diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik diarahkan untuk dikelola melalui mekanisme pemanfaatan atau daur ulang. Tahapan tersebut penting karena pencampuran berbagai jenis sampah dapat menghambat proses pengolahan dan menurunkan kualitas bahan organik yang akan

dikomposkan. Kegiatan pengabdian di pesantren lain menunjukkan bahwa penyediaan sarana tempat sampah terpilah yang disertai edukasi mampu memperkuat pengetahuan dan kebiasaan santri dalam melakukan segregasi sampah dari sumbernya (Widagdo et al., 2022; Subroto et al., 2026).



Gambar 5. Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Kompos

Setelah proses pemilahan, sampah organik yang telah terkumpul dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kompos melalui tahapan pengumpulan, pencampuran, dan proses penguraian hingga menghasilkan bahan organik yang matang dan dapat digunakan kembali. Pelaksanaan dilakukan melalui praktik langsung dengan melibatkan santri agar mereka memperoleh pemahaman sekaligus keterampilan dalam mengelola sampah secara

mandiri. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Bait Et Tauhied yang menunjukkan bahwa edukasi, pelatihan, dan praktik komposting dapat meningkatkan keterampilan warga pesantren serta menghasilkan kompos yang dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan taman dan pertanian di lingkungan pondok (Syam et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan komposting di Ponpes Al-Hamidy 2 tidak hanya berfungsi mengurangi timbulan sampah organik, tetapi juga mengubah limbah menjadi sumber daya yang memiliki manfaat langsung bagi lingkungan pesantren.

dihasilkan sebagai pupuk organik untuk penanaman tanaman di lahan kosong yang tersedia di lingkungan Ponpes Al-Hamidy 2. Pemanfaatan tersebut menciptakan siklus sederhana, yaitu sampah organik dikumpulkan dan dipilah, kemudian diolah menjadi kompos, selanjutnya kompos dikembalikan ke lingkungan melalui kegiatan penanaman sehingga tidak berhenti sebagai produk hasil pelatihan semata. Pola integrasi tersebut sejalan dengan praktik *green pesantren* yang menghubungkan pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan pemanfaatannya untuk membangun area hijau di lingkungan pesantren (Bahri et.al,2026). Dengan pendekatan ini, lahan kosong dapat diubah menjadi ruang produktif sekaligus menjadi media pembelajaran bagi santri mengenai hubungan antara pengelolaan sampah, kesuburan tanah, penghijauan, dan keberlanjutan lingkungan.



*Gambar 6. Pembuatan Alat
Pemilah Sampah*

Tahap akhir kegiatan diarahkan pada pemanfaatan kompos yang telah



Gambar 7. Penanaman Tanaman dengan Kompos

3. Pembahasan

Program pengelolaan sampah di Ponpes Al Hamidy 2 Kadur menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan harus dimulai dengan perubahan kebiasaan sederhana, terutama dalam pemilahan sampah organik dan anorganik. Proses pemilahan sejak sumber menentukan kualitas proses pengolahan pada tahap berikutnya, sehingga penyediaan tempat sampah terpilah menjadi langkah awal yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan Widagdo et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan sampah di pesantren dapat meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pemilahan dan penggunaan sampah organik menjadi kompos. Oleh karena itu, pendidikan pemilahan dan pembuatan tempat sampah dalam program ini tidak

hanya berfokus pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada pembentukan pola pengelolaan sampah yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Pembuatan kompos adalah proses lanjutan yang mengubah sampah organik menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan kembali. Pengolahan ini memberi siswa pemahaman langsung tentang prinsip ekonomi sirkular memanfaatkan kembali sumber daya yang masih berguna selama siklus produksi yang menjadikannya bernilai edukatif. Dalam Al Hamidy 2, hasil kompos kemudian digunakan untuk kegiatan penanaman. Dengan demikian, keuntungan program tidak terbatas pada proses pengolahan sampah, tetapi juga menunjukkan hubungan nyata antara kebersihan lingkungan dan produktivitas lahan pesantren.

Program hidroponik melengkapi upaya tersebut dengan menawarkan alternatif pemanfaatan lingkungan pesantren untuk kegiatan budidaya tanaman yang relatif fleksibel terhadap keterbatasan lahan. Hidroponik memiliki dimensi pemberdayaan karena santri tidak hanya memperoleh pengetahuan

teknis tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan produktif yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Hasil Kuswati et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan hidroponik dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan guru dan mengembangkan produk yang memiliki nilai ekonomi melalui sosialisasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Oleh karena itu, penerapan hidroponik di Ponpes Al Hamidy 2 memiliki arti strategis karena mengubah tujuan kegiatan dari sekadar penghijauan menjadi pembelajaran keterampilan, pemanfaatan ruang, dan penciptaan potensi produktif santri.

Digitalisasi literasi menjadi komponen penting bagi santri untuk memastikan pengetahuan dan praktik yang dihasilkan santri tidak berhenti pada kegiatan tatap muka. Santri harus dibekali kemampuan menggunakan teknologi secara produktif, kritis, dan bertanggung jawab, baik untuk mencari informasi, mendokumentasikan kegiatan, maupun menyebarluaskan praktik baik pesantren. Majid et al. (2026) menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik dan desain grafis dapat

meningkatkan kemampuan santri dalam mengolah informasi dan menghasilkan konten digital. Thahira et al. (2025) menegaskan bahwa penguatan literasi digital dapat memperkuat kemampuan komunitas pesantren dalam menghadapi perubahan digital. Dengan demikian, integrasi literasi digital dengan program lingkungan di Al Hamidy 2 menjadi pembeda penting karena santri tidak hanya belajar melakukan, tetapi juga belajar mendokumentasikan, mengomunikasikan, dan menyebarluaskan hasil kegiatan sebagai bagian dari keberlanjutan program.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, keberadaan program pemberdayaan lingkungan dan peningkatan kapasitas di pondok pesantren menjadi penting karena pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang kehidupan bersama yang melibatkan banyak santri dan aktivitas sehari-hari. Pengelolaan sampah, pemanfaatan lingkungan untuk penanaman, pengembangan hidroponik, serta penguatan literasi digital dapat

menjadi media pembelajaran kontekstual yang membentuk kebiasaan hidup bersih, mandiri, produktif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Program semacam ini juga memungkinkan nilai-nilai keberlanjutan diterapkan secara langsung dalam kehidupan santri, sehingga pengetahuan tidak berhenti pada materi pembelajaran, tetapi berkembang menjadi perilaku dan keterampilan yang dapat dibawa ke masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan program lingkungan dan literasi di pondok pesantren penting dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang memiliki kesadaran ekologis, keterampilan praktis, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan pendekatan tersebut, pesantren dapat berperan lebih luas sebagai institusi pendidikan sekaligus agen perubahan yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Ponpes Al Hamidy 2 Kadur dilaksanakan sebagai upaya

untuk menjawab kebutuhan pesantren dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mengembangkan keterampilan praktis santri. Rangkaian kegiatan yang meliputi pemilahan sampah, pembuatan kompos, penanaman dan pengaplikasian kompos, pembuatan hidroponik, serta digitalisasi literasi memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat langsung, partisipatif, dan aplikatif. Integrasi program tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan dapat dikembangkan tidak hanya sebagai kegiatan kebersihan, tetapi sebagai sarana pendidikan karakter, keterampilan, kreativitas, dan kemandirian santri.

Pelaksanaan program juga memperlihatkan pentingnya menjadikan pesantren sebagai ruang penerapan praktik kehidupan yang berkelanjutan. Pemanfaatan sampah organik menjadi kompos, penggunaan hasil kompos untuk tanaman, serta pengembangan hidroponik membentuk suatu rangkaian kegiatan yang menghubungkan pengelolaan sumber daya dengan pemanfaatan kembali secara produktif. Sementara itu, digitalisasi literasi dapat

mendukung keberlanjutan program melalui peningkatan kemampuan santri dalam memperoleh, mengolah, mendokumentasikan, dan menyebarluaskan informasi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak berhenti pada pelaksanaan program selama masa pengabdian, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan dan sistem sederhana yang diterapkan secara mandiri oleh warga pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2024). Kepribadian santri melalui pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 103–127. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v5i1.12485>
- Bahri, W. S., Maswani, M., Kafid, N., Amili, R. M., & Masruri, A. (2026). Green pesantren: Best practice of integrating green technology and sustainable agriculture for eco-friendly education. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 203–217.
- Husain, N., Rohandi, M., Latief, M., Mulyanto, A., Bouty, A. A., & Kadim, A. A. (2022). Pendampingan masyarakat Desa Lakeya dalam pencapaian SDGs Desa. *Devotion: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 1(2), 31–37.
- Kuswara, D. Y., & Burhanudin, H. (2023). Pengaruh pengelolaan sampah berbasis masyarakat terhadap capaian indikator SDGs tujuan No. 11 kota dan permukiman berkelanjutan. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 304–311.
- Kuswati, K., Ariyunita, S., Tiara, T., & Husna, L. (2022). Pemberdayaan ekonomi santri PP. NURIS Silo melalui wirausaha produk hidroponik. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(4). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.12082>
- Majid, M. N., Aziz, A., & Shafwan, M. H. (2026). Peningkatan kompetensi literasi digital santri melalui pelatihan jurnalistik dan desain grafis di Pondok Pesantren

- Mambaul Ulum Bata-Bata.
MAULA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 61–70.
- Syam, S. D., Nurhuda, A. H.,
Syahputra, R. V., Ayuni, N., &
Yanti, R. (2025). Edukasi
pemanfaatan komposting dalam
mewujudkan lingkungan bersih di
Pondok Pesantren Bait Et
Tauhied. *Seminar Nasional
Pengabdian Masyarakat
(SENAMA)*, 2.
<https://doi.org/10.30656/senama.v2i.89>
- Thahira, A., Tanjung, A., Eliana, D., &
Setyaputri, K. E. (2025).
Penguatan literasi digital dan
model pembelajaran jarak jauh
inovatif untuk meningkatkan
ketangguhan masyarakat di era
digital. *PengabdianMu: Jurnal
Ilmiah Pengabdian kepada
Masyarakat*, 10(11), 2566–2573.
<https://doi.org/10.33084/pengabdi-anmu.v10i11.10804>
- Widagdo, S., Widodo, S. E., &
Zulferiyenni, Z. (2022).
Pendampingan pengelolaan
sampah terpadu di Pondok
Pesantren Ulul Albab Lampung
untuk peningkatan kualitas
lingkungan sekitar dan nilai
tambah ekonomi. *Jurnal
Pengabdian Fakultas Pertanian
Universitas Lampung*, 1(2), 411–
418.
<https://doi.org/10.23960/jpfp.v1i2.6446>